

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pola pembelajaran.

Menurut Warsita (dalam Rusman 2015:21) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.

Salah satu dari berbagai macam pembelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam dokumen Permendiknas (2006) dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Menurut UU SiSekolah Dasariknas dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Materi pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mempelajari mengenai masalah-masalah sosial di mana siswa dapat mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Kosasih (dalam sapriya et. Al, 2006: 7) “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.”

Menurut Sapriya (2016: 194) “ Tujuan pembelajaran IPS adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial”.

Dari definisi di atas terbukti bahwa pembelajaran IPS memang sangat penting untuk dipelajari pada tingkat persekolahan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah-masalah sosial dalam kehidupan. Pembelajaran IPS diajarkan dari sejak pendidikan dasar, karena pendidikan dasar adalah acuan utama untuk melanjutkan pendidikan dalam jenjang berikutnya. Sehingga peserta didik harus bersungguh-sungguh pada pembelajaran IPS di pendidikan dasar. Akan tetapi pada saat ini yang dibutuhkan oleh siswa bukan hanya kecerdasan intelektual saja. Idealnya seorang siswa harus mampu menyeimbangkan kecerdasan intelektual terhadap kehidupan sosialnya. Keterampilan sosial siswa sangat mempengaruhi perkembangan belajar siswa di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Laura Cadler (dalam Maryani, 2011:19) mengatakan bahwa “keterampilan sosial sangat diperlukan dan harus jadi prioritas dalam mengajar. Bukan hanya sekedar mengembangkan keterampilan akademik”. Upaya yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran diantaranya bekerja sama dengan peserta didik yang lain dan saling memberi pendapat serta saran yang baik dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Dengan adanya interaksi antar peserta didik dalam pembelajaran diharapkan peserta didik bisa mengendalikan diri serta mematuhi petunjuk yang telah disepakati pada saat pembelajaran. Tim *Broad-Based Education* (dalam Maryani, 2011:18) mengatakan bahwa keterampilan sosial sebagai keterampilan berkomunikasi dengan empati dan keterampilan bekerja sama.

Namun pada kenyataannya, yang di temui dilapangan oleh peneliti dari hasil observasi adalah:

- 1) Sebagian siswa tidak mau di kelompokkan secara heterogen, karena menghindari berkelompok dengan teman yang cenderung memiliki kognitif yang kurang.
- 2) Masih banyak siswa yang bergantung kepada teman yang lain, dan ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru masih banyak siswa yang mengerjakan secara individual dan tidak mau bekerja sama.
- 3) Tidak memiliki keberanian maju kedepan untuk mempresentasikan hasil yang sudah di kerjakan.
- 4) Sebagian siswa masih malu-malu untuk menyampaikan pendapat, gagasan/ide, sehingga didominasi oleh siswa yang aktif dan berani saja untuk menyampaikan pendapat, gagasan/ide tersebut.
- 5) Siswa masih sebagai objek pembelajaran, masih banyak siswa yang diam dan hanya mendengarkan saja dan tidak mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dilihat dari masalah tersebut, keterampilan sosial dalam kelas ini belum terlihat secara optimal dan masih tergolong sangat rendah. Banyak siswa yang tidak mau berinteraksi dengan teman yang lain karena tidak mau dikelompokkan dengan alasan teman tersebut memiliki akademik yang kurang serta sulitnya memiliki rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Sehingga keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS perlu sekali ditingkatkan di dalam kelas, selain keterampilan sosial yang harus di tingkatkan, model pembelajaran guru di kelas pun perlu ditingkatkan juga. Banyak sekali model pembelajaran di gunakan sebagai solusi untuk memecahkan berbagai permasalahan dikelas. Salah satu model pembelajaran yang di gunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah model pembelajaran *Cooperative learning tipe Time Token*.

Stahl (dalam Etin, 2008, hlm 5) mengatakan bahwa model *Cooperative learning* menempatkan siswa sebagai bagian dari dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Selain itu pula Menurut widodo (2009) model pembelajaran time token sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial. Model

pembelajaran ini mengajak siswa aktif dan mampu berbicara didepan umum tanpa takut dan malu.

Dari definisi di atas sudah di teliti oleh peneliti sebelumnya, Desi Fatmawati (2015) dengan judul “efektivitas *time token* dan TS-TS dalam meningkatkan keterampilan sosial dengan memperhatikan SQ”. bahwa model *time token* dapat meningkatkan keterampilan sosial dengan memperhatikan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS dengan judul “Penerapan Model *Cooperative learning Tipe Time Token* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum, permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana Penerapan Model *Cooperative learning Tipe Time Token* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa kelas IV Sekolah Dasar?”. Masalah tersebut dijabarkan dalam rumusan masalah yang berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang lebih spesifik sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model *Cooperative learning Tipe Time Token* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa kelas IV Sekolah Dasar ?
- 2) Bagaimanakah peningkatan Keterampilan Sosial siswa kelas IV setelah diterapkan Model *Cooperative learning Tipe Time Token* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa kelas IV Sekolah Dasar ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut uraian tujuan umum dan tujuan khusus penelitian ini.

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Model *Cooperative learning Tipe Time Token* dalam rangka meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

1.3.2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini memiliki tujuan khusus yang akan dicapai, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model *Cooperative learning Tipe Time Token* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan Keterampilan Sosial siswa kelas IV setelah diterapkan Model *Cooperative learning Tipe Time Token* di Sekolah Dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat serta memperkaya ilmu pengetahuan dan menjadi sebuah acuan dan referensi dalam mengembangkan variasi pembelajaran terutama dalam pengajaran IPS pada siswa. Dengan penerapan model *Cooperative learning tipe Time Token* pada saat pembelajaran IPS pada kelas IV bertujuan untuk meningkatkan Keterampilan Sosial siswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman serta menggali potensi-potensi siswa dalam pembelajaran IPS.
- 2) Siswa dapat memperoleh pengalaman baru dalam proses pembelajaran.
- 3) Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan partisipasi belajar siswa sehingga informasi atau pengetahuan yang diperolehnya jadi bermakna.
- 5) Meningkatkan keterampilan sosial dalam diri siswa.

1.4.2.2. Manfaat bagi guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran IPS.
- 2) Memberikan aspirasi bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative learning tipe Time Token* sehingga tercipta pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan.
- 3) Sebagai masukan alternatif dengan menerapkan model pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang berpusat pada siswa.

1.4.2.3. Manfaat bagi sekolah

- 1) Dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru di sekolah dalam mengajarkan pembelajaran IPS.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah.
- 3) Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah.
- 4) Perbaiki proses dan hasil belajar.

1.4.2.4. Manfaat bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat terlatih dan terampil untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).
- 2) Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dalam menerapkan model *cooperative learning tipe time token* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS.
- 3) Untuk mengetahui hasil dari penerapan model *cooperative learning tipe time token* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS.